

METAFORA DALAM ALBUM LAGU *UNTER DEM EIS* KARYA *EISBLUME*

METAPHORS IN EISBLUME'S UNTER DEM EIS

Oleh: Eka Nur Latifah, Prof. Pratomo Widodo, M.Pd.
imexxa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* dan (2) makna ungkapan metaforis yang dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah semua lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Data penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung metafora dan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Keabsahan data dilakukan dengan uji validitas semantik dan *expert-judgment* serta reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Data dianalisis dengan metode padan referensial. Hasil penelitian yang diperoleh dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* tersebut ditemukan (1) empat jenis metafora, yaitu metafora antropomorfik 24 data, metafora sinestetik enam data, metafora pengabstrakan 45 data, dan metafora kehewanan tiga data. (2) Empat jenis metafora tersebut mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak 78.

Kata kunci: metafora, *Unter dem Eis*, *Eisblume*

Abstract

This study aimed to describe (1) the type of metaphors in Eisblume's Unter dem Eis and (2) the metaphorical expression meaning in Eisblume's Unter dem Eis. This research was categorized into qualitative descriptive. The source of this research was all of the songs contained in Eisblume's Unter dem Eis. The data of the research was the unit lingual which contained metaphor and metaphorical expression meaning in Eisblume's Unter dem Eis. To collect the data, the researcher used the see technique and record technique. The data validation was done with the test of semantics validity, expert-judgment and also intrarater reliability dan interrater reliability. To analyze the data, the researcher used padan referensial method. The result of this study showed (1) four type of metaphors. They were 24 data of anthropomorphic metaphors, six data of synesthetic metaphors, 45 data of from concret to abstract metaphors and three data of animal metaphor; (2) the four type of metaphors had different metaphorical expression meaning. They were 78 data.

Keywords: metaphor, *Unter dem Eis*, *Eisblume*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi verbal dan merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan seseorang. Fungsi utama bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Untuk menjaga hubungan sosial yang terjalin, setiap individu menjaga kontak dengan lingkungan di sekelilingnya, hal itu bisa dilakukan dengan menanyakan kabar atau sekedar

menyapa lawan tuturnya. Dalam hal ini, bahasa berfungsi untuk menjaga kontak yang terjalin dengan orang lain, Jakobson menyebutnya dengan fungsi patik (*phatische Funktion*). Selain itu terdapat juga fungsi yang berkaitan dengan pesan (*Nachricht*) yang disampaikan seseorang, fungsi tersebut adalah fungsi puitis.

Fungsi puitis terdapat pada keindahan bahasa yang digunakan oleh penutur. Biasanya fungsi ini digunakan untuk mencapai suatu efek yang diinginkan penutur dalam berbahasa,

misalnya efek keindahan. Dengan menerapkan fungsi ini dalam berbahasa, pesan yang disampaikan menjadi lebih indah, padat, dan kreatif. Fungsi ini tidak terlepas dari gaya bahasa yang digunakan penutur dalam berbahasa, karena gaya bahasa yang digunakan penutur mampu memperindah bahasa yang digunakannya. Salah satu gaya bahasa tersebut adalah metafora.

Metafora ini digunakan seseorang untuk mengungkapkan suatu maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain, namun pesan itu tidak bisa dipahami secara langsung. Metafora digunakan dengan cara membandingkan apa yang ingin diungkapkan dengan hal lainnya yang biasanya memiliki persamaan atau kemiripan wujud fisik, sifat atau karakter, bahkan berdasarkan persepsi seseorang. Dalam istilah lain menurut Richard (dalam Ullmann, 2009: 265), sesuatu yang dibandingkan atau yang sedang diperbincangkan itu disebut dengan *tenor* (unsur pokok) sedangkan unsur kedua atau yang menjadi pembandingnya itu disebut dengan *vehicle* atau *wahana*. Pesan atau maksud dari kalimat yang mengandung metafora itu disebut dengan makna ungkapan metaforis. Untuk mengetahui makna ungkapan metaforis ini, seseorang harus mengerti makna kata yang menjadi pembandingnya, agar makna tersebut bisa dimengerti dengan baik.

Dalam perkembangannya banyak klasifikasi metafora berdasarkan jenisnya, baik itu dari tinjauan semantik maupun sintaksis. Menurut tinjauan semantik, Ullmann (2009: 270) membagi metafora menjadi empat jenis, yaitu metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*), metafora konkret ke abstrak (*from*

concret to abstract metaphor), dan metafora kehewananan (*animal metaphor*). Contohnya antara lain Langkahnya yang lamban adalah langkah-langkah seorang kakek pikun. (Nurgiyantoro, 2014: 224). Unsur pokok dalam kalimat tersebut adalah *aktivitas* atau *kinerja seseorang*, sedangkan yang menjadi unsur kedua atau bandingannya adalah *langkah seorang kakek pikun*. Kalimat tersebut mempunyai makna ungkapan metaforis *kinerja aktivitas yang dilakukan seseorang itu sangat lambatnya sehingga sama dengan langkah kakek yang sudah pikun*. Penggunaan bahasa yang indah dan menarik biasanya identik dengan penciptaan puisi maupun lagu, sehingga untuk memperindah karya yang ditulis biasanya banyak sastrawan bahkan penyair yang menggunakan gaya bahasa metafora dalam menciptakan karyanya.

Seorang pengarang lagu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dialaminya dalam lagu yang ia ciptakan berdasarkan pengalaman, imajinasi, maupun perasaan yang sedang dirasakannya. Lagu atau musik adalah salah satu hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Ada banyak penyanyi atau grup band musik yang telah menciptakan karya luar biasa, contohnya band *Eisblume* yang berasal dari Jerman. *Eisblume* dibentuk tahun 2007 di Berlin dan telah menciptakan dua album lagu, salah satunya berjudul *Unter dem Eis*.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis mencoba untuk menemukan fenomena yang menarik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Hal ini berdasarkan sulitnya penulis dalam memahami maksud setiap lagu yang terdapat dalam album tersebut. Dalam mengungkapkan suatu hal atau maksud lagu,

Eisblume menggunakan suatu perbandingan untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkannya.

Peneliti menyadari bahwa hampir semua lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* banyak terdapat lirik yang mengandung metafora. Selain mengandung jenis metafora, lirik lagu tersebut juga mempunyai makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda. Berikut contoh penggalan lirik lagu *Eisblume* yang mengandung metafora *du bist mein Stern* 'kamulah bintangku'. Contoh tersebut merupakan salah satu penggalan lirik lagu yang berjudul *Stern* ('bintang'). Dalam lagu ini penutur lagu ingin mengungkapkan kesedihannya karena ditinggal orang yang sangat ia cintai. Larik tersebut termasuk ke dalam jenis metafora pengabstrakan (konkret ke abstrak). Jenis metafora dalam penggalan lirik lagu tersebut mempunyai makna ungkapan metaforis *seseorang yang sangat berarti dan indah seperti bintang*.

Terdapat dua masalah yang dianggap sebagai fenomena menarik yang selanjutnya dijawab dalam penelitian ini, yaitu (1) jenis metafora apa sajakah yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*, (2) makna ungkapan metaforis apa yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*, (2) mendeskripsikan makna ungkapan metaforis dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah kekayaan penelitian dalam bidang linguistik yang

berhubungan dengan gaya bahasa, terutama metafora. Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk (1) memberikan pengetahuan dan referensi kepada pembaca mengenai jenis metafora dan makna ungkapan metaforis yang ada dalam kajian semantik, serta dapat memberikan motivasi untuk melakukan penelitian mengenai metafora dengan obyek yang berbeda, (2) meningkatkan apresiasi terhadap lagu sebagai salah satu karya sastra, juga bermanfaat dalam menambah wawasan serta pengetahuan para pelajar dan mahasiswa dalam belajar bahasa, khususnya mengenai metafora yang terdapat pada lagu, dan (3) membantu pembelajar bahasa Jerman atau siswa dalam memahami lagu-lagu karya *Eisblume*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai jenis metafora dan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam lagu penelitian ini.

Sumber dan Data Penelitian

Sumber penelitian ini adalah semua lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Data tersebut berupa lirik lagu dalam bahasa Jerman. Semua lagu dalam album ini belum ada terjemahannya, oleh karena itu peneliti harus menerjemahkan lagu tersebut ke dalam bahasa Indonesia dengan meminta bantuan Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M. Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah terjemahan. Di dalam album ini terdapat 14 judul lagu, yaitu:

4 *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman Edisi Tahun 2017*
Eisblumen, Zeit bleibt nicht stehen, Leben ist schön, Überleben, Land in Sicht, Hoffnung, Zeit zu gehen, Stern, Liebe heißt schmerz, Sieben Mal, Unter dem Eis, Louise, Licht im Ozean, dan das Meer.

Data penelitian ini yaitu satuan lingual yang mengandung metafora dan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data merupakan sebuah langkah penting dalam proses penelitian yakni untuk menyediakan data yang akan dianalisis sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis*. Kemudian dilakukan dengan menggunakan teknik dasar yang berupa teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap. Teknik ini tidak melibatkan peneliti dalam dialog atau konversasi, atau imbal-wicara yang berlangsung (Sudaryanto, 2015: 204). Peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk. Selanjutnya dilakukan dengan teknik catat, yaitu dengan cara mencatat setiap larik atau kalimat yang mengandung metafora.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri sebagai pengumpul, penafsir, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti menentukan masalah yang ingin dikaji, yaitu jenis metafora dan makna

ungkapan metaforis pada lirik lagu yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis*.

Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas semantik, yaitu dengan membaca berulang-ulang lirik lagu *Eisblume* kemudian menerjemahkannya. Dalam menerjemahkan lirik lagu tersebut, tidak lupa penulis mengkonsultasikannya kepada dosen.

Untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan *intrarater* dan *interater*. *Intrarater* dilakukan dengan membaca, memahami, dan menganalisis setiap larik atau kalimat lagu yang mengandung metafora dalam album lagu *Unter dem Eis*. Sedangkan uji *interrater* dilakukan dengan *expert judgement* yaitu peneliti konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen penerjemah untuk menguji data yang diperoleh supaya diperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Metode dan Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Metode ini digunakan untuk menentukan jenis metafora dan makna ungkapan metaforis yang terdapat pada satuan lingual yang mengandung metafora dalam album lagu *Unter dem Eis*. Kemudian teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik pilah unsur penentu. Setiap satuan lingual yang mengandung metafora dan makna ungkapan metaforis dalam lagu *Eisblume* dianalisis untuk menemukan jenis metafora dan makna ungkapan metaforisnya.

heißt schmerz. Contohnya adalah data no. 13 *hör auf dein Herz* 'dengarkanlah hatimu'.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh empat jenis metafora dan 78 makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

1. Jenis Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

Secara umum semua lagu yang terdapat pada album lagu *Unter dem Eis* mengisahkan hubungan cinta penutur lagu dengan orang yang dicintainya. Dari ke-14 lagu tersebut terdapat 78 satuan lingual yang mengandung metafora. Dalam penelitian ini ditemukan empat jenis metafora, yaitu jenis metafora antropomorfik 24 data, metafora sinestetik enam data, metafora pengabstrakan 45 data, dan metafora kehewanan hanya tiga data. Berikut ini merupakan contoh korpus data jenis metafora yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

1.1 Jenis Metafora Antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*)

Dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* banyak ditemukan jenis metafora antropomorfik, yaitu sebanyak 24 data. Jenis metafora tersebut antara lain terdapat pada data no. 58 *vielleicht fängt dann mit dir der Frühling an* 'mungkin kemudian musim semi itu menemanimu'.

1.2 Jenis Metafora Sinestetik (*synesthetic metaphor*)

Jenis metafora sinestetik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* tidak begitu produktif yaitu hanya enam data. Data tersebut dapat ditemukan dalam lagu yang berjudul *Eisblumen*, *Leben ist schön*, *Hoffnung*, dan *Liebe*

1.3 Jenis Metafora Pengabstrakan (*from concret to abstract metaphor*)

Hampir semua lagu dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* ditemukan jenis metafora pengabstrakan. Hanya dalam lagu *Zeit zu gehen* tidak ditemukan jenis metafora pengabstrakan ini. Data tersebut berjumlah sebanyak 45 data. Salah satu contoh dalam penelitian ini adalah data no. 77 *ich schreib deinen Namen in mein Herz* 'aku menulis namamu di dalam hatiku'.

1.4 Jenis Metafora Kehewanan (*animal metaphor*)

Dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* hanya terdapat 3 jenis metafora kehewanan. Dari tiga data tersebut dapat ditemukan dalam lagu yang berjudul *Überleben*, *Zeit zu gehen* dan *das Meer*. Contohnya terdapat dalam no. data 22 *die Stille ist so leer* 'keheningan itu begitu kosong' *kein Vogel wird mehr singen* 'tidak ada burung yang bernyanyi lagi'.

2. Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

Makna ungkapan metaforis jenis antropomorfik, sinestetik, pengabstrakan, dan kehewanan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 78 data. Setiap lagu mempunyai makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda. Berikut ini adalah contoh makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam album *Unter dem Eis* karya *Eisblume*.

Dalam lagu *Eisblumen* ('bunga es') ditemukan jenis metafora antropomorfik, sinestetik, dan pengabstrakan. Jenis metafora ini mempunyai makna ungkapan metaforis sebanyak enam data, yaitu data no. 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Untuk makna ungkapan metaforis dibahas data no. 6.

Tabel 2. 1 Lagu *Eisblumen* ('bunga es')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
6	<i>Wer leuchten Will, der flieht das Licht.</i> 'Siapa yang akan menerangi, ia yang memancarkan cahaya.'	Seseorang yang mampu memberikan dorongan dan semangat untuk menjalani kehidupan.

Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan') hanya mempunyai dua jenis metafora yaitu jenis metafora pengabstrakan dan antropomorfik, yang mempunyai lima makna ungkapan metaforis, yaitu data no. 7, 8, 9, 10, dan 11. Data no. 9 adalah data yang menjadi contoh dalam penelitian ini.

Tabel 2. 2 Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
9	<i>Die Einsamkeit dehnt undendlich weit die Zeit.</i> 'Kesepian itu mengulur waktu yang tanpa batas.'	Rasa sepi yang telah lama sekali dirasakan seseorang.

Dalam lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah') ditemukan tiga jenis metafora yaitu jenis metafora antropomorfik, sinestetik, dan pengabstrakan. Jenis metafora dalam lagu ini mempunyai tiga makna ungkapan metaforis. Data no. 13 adalah data yang menjadi contoh dalam lagu ini.

Tabel 2. 3 Lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah')

No Data	Korpus Data	Makna Ungkapan Metaforis
13	<i>Hör auf dein Herz.</i> 'Dengarkanlah hatimu.'	Harus mempertimbangkan segala keputusan dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan satuan lingual yang mengandung metafora. Satuan lingual tersebut dikelompokkan menjadi empat jenis metafora dan 78 makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda. Berikut adalah contoh pembahasan jenis metafora dan makna ungkapan metaforis dalam album lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*.

1. Jenis Metafora dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*

2. 1 Metafora Antropomorfik

Metafora antropomorfik adalah ungkapan atau ekspresi yang mengacu pada sesuatu atau hal yang tak bernyawa diperlakukan layaknya manusia atau makhluk yang bernyawa. Jenis metafora yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 24 data. Di bawah ini adalah data no. 58 yang menjadi ulasan untuk jenis metafora ini.

Vielleicht fängt dann mit dir der Frühling an
'Mungkin kemudian musim semi itu menemanimu.'

Anfängt dari verba *anfangen* 'menemani' adalah mengawani, menyertai. *Der Frühling* 'musim semi' adalah musim yang datang setelah musim dingin, terdapat di negara yang mempunyai empat musim. Menemani biasanya dilakukan oleh manusia yang bernyawa, namun dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Sieben*

Mal dilakukan oleh musim semi yang merupakan sesuatu yang tak bernyawa.

2.2 Metafora Sinestetik

Metafora sinestetik merupakan ekspresi atau ungkapan yang dilalihkan dari satu indra ke indra lainnya, misalnya indra bunyi ke indra peraba. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 6 data jenis metafora sinestetik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Data no. 13 adalah data yang menjadi ulasan dalam jenis metafora ini.

***Hör auf dein Herz* 'Dengarkanlah hatimu'**

Hör dari verba *hören* 'mendengar' adalah dapat menangkap suara/bunyi dengan telinga. *Das Herz* 'hati' adalah organ badan yang bewarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut. Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Leben ist schön* terdapat pengalihan indra pendengar dengan hal atau sesuatu yang lain yang berupa hati, karena biasanya mendengar itu berupa bunyi, namun dalam larik ini mendengarkan hati.

2.3 Metafora Pengabstrakan

Metafora pengabstrakan adalah ekspresi atau ungkapan yang mengacu pada sesuatu yang abstrak atau samar-samar (misalnya, perasaan atau suatu hal yang bisa dirasakan manusia) diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat sesuatu yang konkret atau bernyawa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 45 data jenis metafora antropomorfik dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Salah satu contoh yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdapat dalam data no. 77.

***Ich schreib deinen Namen in mein Herz* 'Aku menulis namamu di dalam hatiku'**

Die Namen 'nama' adalah kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, dsb). *Schreib* dari verba *schreiben* 'menulis' adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb). Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *das Meer* terdapat pengalihan dari hal yang abstrak ke hal yang konkret. Menulis biasanya dalam buku, papan, meja, dll (sesuatu yang konkret), namun dalam penggalan lirik lagu tersebut menulis dilakukan di dalam hati (abstrak), sedangkan di dalam hati tidak akan bisa untuk menulis sesuatu.

2.4 Metafora Kehewanan

Metafora kehevanan merupakan ekspresi atau ungkapan yang menggunakan hewan atau bagian tubuhnya untuk mengungkapkan sesuatu yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, hanya ditemukan 3 data jenis metafora kehevanan dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*. Salah satu contoh larik lagu yang mengandung metafora jenis ini adalah data no. 22.

***Die Stille ist so leer* 'Keheningan itu begitu kosong' *Kein Vogel wird mehr singen* 'Tidak ada burung yang bernyanyi lagi'**

Der Vogel 'burung' adalah binatang berkaki dua yang mempunyai bulu dan biasanya bisa terbang. *Singen* 'bernyanyi' adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Dalam penggalan lirik lagu yang berjudul *Überleben* terdapat penggunaan nama hewan untuk pencitraan sesuatu yang lain. Dalam penggalan lirik tersebut, burung diperlakukan layaknya manusia yang mampu bernyanyi.

2. Makna Ungkapan Metaforis dalam Album Lagu *Unter dem Eis* Karya *Eisblume*.

Makna ungkapan metaforis adalah makna yang terdapat dalam satuan lingual yang mengandung metafora, makna tersebut bisa dipahami berdasarkan satuan lingual yang membentuknya, oleh karena itu ungkapan metaforis ini sejalan dengan apa yang dimetaforiskan antara yang membuat metafora dengan yang membacanya. Berikut ini adalah beberapa contoh makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam

2.1 Lagu *Eisblumen* ('bunga es')

Secara umum lagu ini mengisahkan tentang kesedihan yang dialami pasangan kekasih dalam menjalin hubungan cinta yang dijalaninya. Dalam setiap hubungan pasti akan ada masalah yang selalu mengujinya, namun karena adanya masalah atau ujian yang menimpanya, hubungan cinta yang mereka jalin akan semakin kuat.

Dalam lagu *Eisblumen* ('bunga es') ditemukan makna ungkapan metaforis sebanyak enam data. Berikut adalah contoh dari makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam lagu ini, yaitu data no. 6.

Wer leuchten Will, der flieht das Licht

'Siapa yang akan menerangi, ia yang memancarkan cahaya'

Der schaut der Nacht ins Angesicht

'Yang menunjukkan wajahnya kepada malam'

Dalam larik lagu ini ditemukan makna ungkapan metaforis *seseorang yang mampu memberikan dorongan dan semangat untuk menjalani kehidupan*. *Cahaya* dalam larik ini adalah wahana dari semangat hidup seseorang, sedangkan *memancarkan* merupakan bandingan dari memberikan. *Malam* merupakan wahana dari keadaan buruk atau masalah. *Ia yang*

memancarkan cahaya berarti seseorang yang mampu memberikan dukungan ataupun semangat hidup kepada seseorang saat terhadap masalah yang terjadi dalam hubungan yang dijalaninya dan yang selalu memberikan jalan keluar terhadap masalah atau keadaan buruk yang dialaminya.

2.2 Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan')

Lagu *Zeit bleibt nicht stehen* ('waktu tetap berjalan') menceritakan mengenai seseorang yang telah kehilangan orang yang dicintainya karena suatu hal, sehingga membuat subyek aku dalam lagu ini merasa amat kesepian.

Makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam lagu ini sebanyak lima data. Sebagai ulasan dalam lagu ini, dibahas data no. 9.

Denn ich weiß die Einsamkeit, dehnt unendlich weit die Zeit

'karena aku tahu bahwa kesepian mengulur waktu yang tanpa batas'

Makna ungkapan metaforis yang ditemukan dalam larik lagu ini adalah *rasa sepi yang telah lama sekali dirasakan seseorang*. *Die Einsamkeit* 'kesepian' diperlakukan seperti sebuah tali yang bisa diulur sangat panjang, sehingga tidak akan bisa putus. Hal tersebut berarti bahwa subyek aku dalam lagu ini telah merasakan kesepian sangat lama karena ditinggal pergi oleh orang yang dicintainya.

2.3 Lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah')

Secara umum lagu *Leben ist schön* ('hidup itu indah') mengisahkan mengenai semangat hidup kekasih subyek aku dalam lagu ini hilang karena suatu masalah, namun ia selalu memberikan dorongan dan dukungan untuk

kekasihnya, walaupun pada akhirnya hanyalah sia-sia.

Lagu ini mempunyai tiga makna ungkapan metaforis yaitu terdapat pada data no. 12, 13, dan 14. Data no. 13 adalah data yang menjadi ulasan dalam lagu ini.

Hör auf dein Herz **'Dengarkanlah hatimu'**

Larik lagu ini mempunyai makna ungkapan metaforis *harus mempertimbangkan segala keputusan dengan baik*. *Hör* dari verba *hören* 'mendengar' adalah wahana dari mempertimbangkan. Subyek kamu (kekasih subyek aku dalam lagu ini) harus berfikir dahulu dalam mengambil setiap keputusan yang akan diambil dengan cara mendengarkan hati. *Hati* dibandingkan dengan seseorang yang mampu memberikan nasihat dan motivasi terhadapnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis metafora dan makna ungkapan metaforis dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat empat jenis metafora dalam album lagu *Unter dem Eis* karya *Eisblume* yaitu jenis metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*), metafora pengabstrakan atau konkret ke abstrak (*from concret to abstract*), dan metafora kehewananan (*animal metaphor*). Dari empat jenis metafora menurut Stephen Ullmann, metafora pengabstrakan adalah jenis metafora yang paling sering digunakan *Eisblume* dalam

menciptakan lagu, yaitu sebanyak 45 data. Sedangkan jenis metafora yang jarang digunakan adalah jenis metafora kehewananan, hanya 3 data. Untuk jenis metafora sinestetik dan antropomorfik berjumlah 6 dan 25 data.

2. Terdapat 78 data makna ungkapan metaforis jenis metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinestetik (*synesthetic metaphor*), metafora pengabstrakan atau konkret ke abstrak (*from concret to abstract*), dan metafora kehewananan (*animal metaphor*) yang terdapat dalam album lagu *Unter dem Eis*. Setiap data tersebut memiliki makna ungkapan metaforis yang berbeda-beda.

Saran

1. Penelitian mengenai gaya bahasa metafora tidak hanya terdapat dalam lagu, tetapi masih banyak terdapat dalam berbagai karya sastra. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya bahasa metafora dengan obyek dan masalah yang berbeda.
2. Pendidik dapat menggunakan lagu sebagai media dalam mengajarkan bahasa Jerman kepada peserta didik. Dengan menggunakan lagu, peserta didik akan lebih bersemangat dan tidak bosan dalam menjalani kegiatan belajar.
3. Peserta didik atau mahasiswa bisa membaca penelitian ini untuk lebih memahami lagu-lagu karya *Eisblume*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lakoff dan Johnson. 2003. *Metaphor We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BIODATA

Nama : Eka Nur Latifah
NIM : 12203244031
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Negeri Yogyakarta
Alamat asal : Klaci II Rt. 04 Rw. 11 Margoluwih, Seyegan, Sleman, Yogyakarta (55561)
Awal Skripsi : Februari 2016
Selesai Skripsi: Desember 2016
No. HP : 081915559228
Email : imexxa@gmail.com